

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA FK UNTAR ANGKATAN 2019 PADA TERAPI COVID - 19 DI RUMAH SAKIT DI INDONESIA

Aisyah Fatikasari¹, Nency Martaria²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

²Bagian Anestesi, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korespondensi: nencym@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Awal tahun 2020 yang lalu dunia dihadapkan oleh pandemi COVID-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, China. Terapi spesifik untuk Covid-19 hingga saat ini belum ditemukan, hal ini mendorong para ahli tenaga kesehatan untuk membentuk prosedur penanganan penyakit sesuai dengan gejala yang dialami pasien. Terapi yang diberikan saat ini hanya merupakan terapi simptomatik. Pengetahuan mengenai tatalaksana ini haruslah dipahami dasarnya oleh mahasiswa fakultas kedokteran (FK). Sebagai calon dokter, mahasiswa FK juga dapat memberikan edukasi mengenai tatalaksana kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Berkembangnya berbagai informasi pada kalangan masyarakat menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang melakukan terapi mandiri atau meragukan terapi yang diberikan tenaga kesehatan. Fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara, khususnya angkatan 2019 adalah mahasiswa semester 6 yang sudah mendapatkan berbagai macam materi atau blok sistem. Mahasiswa ini tentunya sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai terapi Covid-19 yang diterapkan di rumah sakit saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap terapi Covid – 19 di rumah sakit di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 98 orang mahasiswa dan pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 78 orang (79,6%) dan sikap positif 68 orang (69,3%). Terdapat hubungan bermakna ($p\text{ value} < 0,05$) antara pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran mengenai terapi Covid-19 di Rumah Sakit di Indonesia.

Kata kunci: Covid – 19, tatalaksana, terapi, pengetahuan, sikap.

ABSTRACT

Early 2020 the world was faced the COVID-19 pandemic which first appeared in Wuhan, China. To date, specific treatment for Covid-19 has not been found yet, this situation promote health professionals to create treatment according to sign and symptoms that experienced by patient, like the current therapy. Medical student must know and understand the procedure and treatment for Covid-19. As prospective doctors, medical students can also provide education about management to the public to increase their knowledge. The information that develop among the public, cause not a few people to do therapy or treatment by themselves, and doubt that treatment from healthy worker. The Tarumanagara University Medical Faculty, especially the class of 2019 are 6th semester students who have received various materials or system blocks. So the students already have a good level of knowledge about Covid-19 therapy that is currently being applied in hospitals. This study aims to determine the correlation between the knowledge and attitudes of Tarumanagara University medical students towards Covid-19 therapy in hospitals in Indonesia. This analytic study with cross sectional design have 98 respondent. Data were collected using a questionnaire via *google form*. The results of this study are majority respondent have good knowledge (79,6%) about Covid-19 treatment and (69,3%) have positive attitudes. There is a significant relationship ($p\text{ value} < 0,05$) between the knowledge and attitudes of medical students regarding Covid-19 therapy in hospitals in Indonesia.

Keywords: Covid-19, treatmentt, therapy, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* dengan jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS – CoV - 2). Penyakit ini menular melalui droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi saat batuk atau bersin. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan munculnya gejala yang bervariasi dari gejala ringan, seperti batuk dan nyeri tenggorokan, hingga berat seperti *respiratory distress* bahkan kematian.¹⁻³

Penyakit yang pertama kali ditemukan di China ini menyebar dengan cepat sehingga pada 11 Maret 2020 WHO menetapkan kondisi pandemi COVID-19.⁴ Presiden Republik Indonesia juga menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat dikarenakan kasus yang terus meningkat. Berdasarkan ketetapan tersebut, maka pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB untuk mengurangi penyebaran virus corona.⁵⁻⁶

Terapi spesifik untuk Covid-19 hingga saat ini belum ditemukan, hal ini mendorong para ahli tenaga kesehatan

untuk membentuk prosedur penanganan penyakit sesuai dengan gejala yang dialami pasien. Tatalaksana yang dapat dilakukan merupakan pemberian terapi simptomatik dan oksigen. Pada pasien gagal napas dapat diberikan ventilasi mekanik. Obat-obatan yang diberikan pada pasien terkonfirmasi biasanya berupa pengobatan simptomatis dengan dosis sesuai gejala pasien. Kasus Covid-19 diklasifikasikan menjadi kasus suspek, kasus *probable* dan kasus terkonfirmasi. Berdasarkan beratnya kasus pasien dibagi kedalam beberapa kategorik yaitu pasien tanpa gejala, pasien gejala ringan, pasien gejala sedang, pasien gejala berat/*pneumonia* berat dan pasien kritis.⁷ Terapi untuk tiap kategorik tidaklah sama.

Tatalaksana suatu penyakit dibagi menjadi tatalaksana suportif, simptomatik dan kausatif. Demikian juga tatalaksana pada pasien Covid-19. Pengetahuan mengenai tatalaksana ini haruslah dipahami dasarnya oleh mahasiswa fakultas kedokteran (FK). Sebagai calon dokter, mahasiswa FK juga dapat memberikan edukasi mengenai tatalaksana kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Berkembangnya berbagai informasi pada

kalangan masyarakat menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang melakukan terapi mandiri atau meragukan terapi yang diberikan tenaga kesehatan.

Fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara, khususnya angkatan 2019 adalah mahasiswa semester 6 yang sudah mendapatkan berbagai macam materi atau blok sistem. Mahasiswa ini tentunya sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai terapi Covid-19 yang diterapkan di rumah sakit saat ini. Tingkat pengetahuan seseorang tentunya mempengaruhi sikap orang tersebut, namun data mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa FK Universitas Tarumanagara mengenai terapi Covid-19 beserta hubungannya belum ada. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara terhadap COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain yang diterapkan adalah analitik *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* pada bulan Januari 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 98 orang. Data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dan dilakukan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 98 responden dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 78,6%. Penelitian ini sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai terapi Covid – 19 dengan presentase sebesar 79,6%. Tingkat sikap responden terhadap terapi Covid – 19 di Rumah Sakit di Indonesia sebagian besar adalah positif dengan presentase 69,3%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki – laki | 21 | 21,4 |
| Perempuan | 77 | 78,6 |
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Baik | 78 | 79,6 |
| Cukup | 20 | 20,4 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Tingkat Sikap | | |
| Positif | 68 | 69,3 |
| Negatif | 30 | 30,6 |

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan metode uji *fisher*, didapatkan nilai *p value* 0,000 (<0,05) yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran terhadap tatalaksana terapi Covid – 19 di Rumah Sakit di Indonesia. (Tabel 2.)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

| Tingkat Pengetahuan | Tingkat Sikap | | | | Total | | P (sig) |
|---------------------|---------------|------|---------|------|-------|------|---------|
| | Positif | | Negatif | | | | |
| | f (n) | % | f (n) | % | f (n) | % | |
| Baik | 47 | 47,9 | 31 | 31,6 | 78 | 79,6 | 0,000 |
| Cukup | 12 | 12,2 | 8 | 8,2 | 20 | 20,4 | |
| Total | 59 | 60,2 | 39 | 39,8 | 98 | 100 | |

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Penelitian ini dilakukan terhadap 98 responden yang merupakan mahasiswa

fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2019. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella Syafira pada Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Angkatan 2019, yang juga didapatkan responden lebih dominan perempuan.

Tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuannya baik (79,6%). Angkatan 2019 adalah mahasiswa yang duduk di semester 6 dan sudah mendapatkan materi blok belajar sepanjang hayat, blok biomedik 1, blok biomedik 2, blok biomedik 3, blok ilmu kesehatan masyarakat, blok humaniora, blok siklus hidup, blok hematologi, blok sistem imun, blok kardiovaskular, blok respiratori, blok sistem muskuloskeletal, blok *gastrointestinal*, blok hepatobilier, blok metabolisme dan endokrin, blok urogenital, blok reproduksi serta blok saraf dan kejiwaan. Hal ini meunjukkan makin banyaknya materi yang diterima seseorang maka makin tinggi tingkat pengetahuan orang tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Olum R di Uganda terhadap mahasiswa kedokteran yang mendapatkan hasil serupa, yaitu mahasiswa dengan tingkat yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai terapi Covid – 19.⁸ Notoatmodjo, mengatakan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi

maka semakin baik juga tingkat pengetahuannya seseorang.⁹

Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Sikap responden mengenai terapi Covid-19 di RS Indonesia didapatkan mayoritas memiliki sikap positif (69,3%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari terhadap mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian tersebut didapatkan hasil mayoritas mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap tatalaksana Covid – 19.⁷ Sikap merupakan bentuk penaksiran maupun reaksi terhadap aspek di lingkungan sekitar dan menjadi dasar seseorang dalam proses pembentukan perilaku.¹⁰ Sikap positif dapat diartikan bahwa seseorang akan selalu menerima dan mengakui terhadap hal yang ada dan seseorang tadi tidak akan menolak.¹⁰ Sikap negatif dapat diartikan tindakan yang diperlihatkan seseorang adalah cenderung tidak menyukai, tidak setuju atau menolak objek tertentu.¹⁰ Adanya sikap negatif responden terhadap tatalaksana terapi

Covid – 19 dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden. Selain itu sikap negatif seseorang juga dapat disebabkan, orang disekitar, media massa, lembaga pendidikan, kebudayaan di lingkungan tinggal dan pengalaman pribadi.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji *fisher* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran terhadap tatalaksana terapi Covid – 19 di Rumah Sakit di Indonesia. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari²³ mengenai pengetahuan dan sikap terhadap terapi Covid – 19. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein mengenai pengetahuan, sikap dan praktik terhadap virus Covid – 19.

Penelitian ini juga diperkuat oleh pernyataan Wawan, bahwa pembentukan sikap akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua

aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan juga akan mempengaruhi tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek.¹¹ Menurut Azwar sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan, dan emosi. Dari faktor - faktor ini terdapat faktor yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan yaitu pengalaman pribadi, media masa, dan lembaga pendidikan. Semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menambah pengetahuan orang tersebut sehingga akan menghasilkan sikap yang positif.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 98 responden di Fakultas

Kedokteran Universitas Tarumanagara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengetahuan mahasiswa mengenai tatalaksana pasien Covid – 19 sebagian besar cukup baik, yaitu sebanyak 78 orang (79,6%) mempunyai pengetahuan baik. Sikap responden terhadap tatalaksana pasien Covid – 19 adalah sebagian besar responden masih mempunyai sikap positif terhadap tatalaksana Covid – 19, yaitu sebanyak 68 orang (69,3%) mempunyai sikap negatif dan 30 orang (30,6%) mempunyai sikap positif. Didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap tatalaksana terapi pasien Covid – 19 dengan *p value* <0,05. Penelitian mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap tatalaksana Covid – 19 masih sangat minim, sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai topik ini dengan pertanyaan yang lebih spesifik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/230/2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Lapangan/Rumah Sakit Darurat Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. 2020;2019:1–46. Available from: <https://dokumen.tips/documents/km-k-no-230-th-2010-ttg-rawat-gabung-ibu-bayipdf.html>
2. Xia J, Tong J, Liu M, Shen Y, Guo D. Evaluation of coronavirus in tears and conjunctival secretions of patients with SARS-CoV-2 infection. *J Med Virol.* 2020;92(6):589–94.
3. Rauf A, Abu-Izneid T, Olatunde A, Khalil AA, Alhumaydhi FA, Tufail T, et al. COVID-19 Pandemic: Epidemiology, Etiology, Conventional and Non-Conventional Therapies. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2020 Nov 1 [cited 2022 Jul 9];17(21):1–32. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33158234/>
4. World Health Organization. Coronavirus disease (Covid - 19). (updated 2021 May; cited 2021 Nov 27). Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
5. Benaya A. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tentang Pencegahan Covid-19 pada Anak. 2021; Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30749>
6. Putra A, Pratiwi, Made Sindy Astri, Yani M, Danang G, Gunawan, Ganesha, Ghaniy Muhammad Aminawati, Agnes Maria Aprilia Evelyn Wibhawa I, Aryani, et al. Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *J Kesehat Andalas.* 2020;9(3):313–9

7. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
8. Cascella M, Rajnik M, Cuomo A, Dulebohn SC, Di Napoli R. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (Covid - 19). *StatPearls* [Internet]. 2021 Sep 2 [cited 2021 Nov 27]; Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
9. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, Perhimpunan Dokter anesthesiologi dan Terapi Intensif Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman tatalaksana Covid - 19 Edisi 3 Desember 2020 [Internet]. Pedoman Tatalaksana Covid - 19. 2020. 36–37 p. Available from: <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
10. Food and Drugs Administration. Know Your Treatment Options for COVID-19. (Updated 2021 May; cited 2021 Nov 27). Available from: <https://www.fda.gov/consumers/consumer-updates/know-your-treatment-options-covid-19>
11. Schmidt M, Hajage D, Demoule A, Pham T, Combes A, Dres M, et al. Clinical characteristics and day-90 outcomes of 4244 critically ill adults with COVID-19: a prospective cohort study. *Intensive Care Med*. 2021;47(1):60–73.